

**MENJADI WIRAUSAHA MUDA (YOUNG ENTREPRENEUR)
SUATU PENDEKATAN ANALISIS SWOT
(KASUS LULUSAN PERGURUAN TINGGI DI KABUPATEN OKU)**

M u n a j a t *

ABSTRACT

This research is to find out about the identification the strength, weakness, opportunity and threath to make young entrepreneur in Ogan Komering Ulu region and also about the strategy. From the research, its noticed that the internal factors are academic ability to knows about the entrepreneur world theory, thingking ability, thingking systematic, and physic ability. Otherwhile, as the weakness factors are mental problem (ego and afraid to take a risk), the minim curriculum didn't fit with skill entrepreneurship and management, min equity bussines, and not active to follow the mentoring, and seminary about entrepreneurship. The eksternal factors are opportunity to decrease the unemployment, to increase PAD, stressing criminality region, didn't have any family responsibility, and not enough the bussines opportunity in OKU. As the threaths are problem from parent, family, and people nearly that still wants to work as PNS and employee, and min the instruction to open the bussines caused wrong direction in opening the bussines. The alternative strategies to becoming the young entrepreneur in OKU are SO, ST, WO and WT strategy.

Key words : *Young entrepreneur, SWOT analyzis, Internal factor, Eksternal factor.*

A. PENDAHULUAN

Saat ini masalah pengangguran nasional sesungguhnya merupakan sesuatu yang perlu dicarikan solusinya, menurut catatan Sarosa (2005), pengangguran nasional sudah sangat mengawatirkan. Sementara data Badan Pusat Statistik (2013), menunjukkan bahwa jumlah pengangguran terbuka sebesar 7,39 juta orang atau 6,25 persen dari jumlah penduduk angkatan kerja, sementara peluang kesempatan kerja untuk tahun 2014 masih rendah diperkirakan sebanyak 1,87 juta orang yang disediakan oleh 9 sektor lapangan usaha, sehingga penyerapan pengangguran masih rendah. Lebih lanjut Suzuki (2014), mengungkapkan bahwa jumlah pengangguran berusia muda terus naik 2-3 kali lipat saat ini. Pertumbuhan ekonomi yang bagus belum menyentuh mereka sehingga hampir di semua negara termasuk Indonesia pengngguran berusia muda terus meningkat.

Oleh karena itu, jalan keluar yang dapat dilakukan dan sangat efektif adalah merubah *mindset* para mahasiswa untuk menanamkan keinginan, memberikan motivasi untuk menjadi seorang wirausaha. Namun tidak hanya sebatas keinginan dan motivasi, para pelakunya juga harus dibekali keahlian sehingga mereka dapat bersaing termasuk dengan para sarjana dari luar negeri.

Di negara kita, tingkat kewirausahaan penduduk masih tergolong rendah dibanding negara-negara Asia Pasifik. Data kementerian Koperasi dan UKM mencatat hingga saat ini jumlah wirausaha di tanah air baru mencapai 1,56 persen dari total jumlah penduduk. Sementara Asosiasi Inkubator Bisnis Indonesia (AIBI) menyebutkan bahwa jumlah wirausaha Indonesia hanya 0,18 persen atau 400 orang. padahal jumlah idealnya mesti di atas 4,4 juta orang. Sebagai perbandingan, Amerika serikat memiliki wirausaha mencapai 11,5 persen dari jumlah penduduk. China 10 persen, Jepang 8 persen,

*) Dosen Tetap Fak. Pertanian UNBARA

Singapura 7,2 persen dan Malaysia 4 persen (Ihsan, 2013).

Para alumni perguruan tinggi (sarjana-sarjana yang baru lulus) sebagai generasi muda merupakan potensi bangsa yang sangat luar biasa. Sebagai *future leaders*, mereka mempunyai potensi intelektual, keterampilan, mental dan spritual yang seharusnya dapat didayagunakan dengan lebih baik bagi pemulihan dan kemajuan negeri ini. Apalagi saat ini, wacana mengenai kewirausahaan (*entrepreneur*) sedang hangat dibicarakan. Indonesia sesungguhnya membutuhkan banyak sekali wirausaha muda yang akan menjadi pilar-pilar penopang perekonomian nasional. Suatu kenyataan yang mengembirakan bahwa muncul fenomena makin banyaknya generasi muda lulusan perguruan tinggi yang mulai menaruh perhatian atau bahkan telah memantapkan niatnya untuk menjadi seorang wirausaha muda (*young entrepreneur*) sejati.

Dari kondisi objektif tersebut di atas, maka perguruan tinggi (PT) sebagai penghasil sumberdaya manusia berkualitas, dituntut untuk ikut berperan dalam pembangunan bangsa dan negara dengan membentuk manusia-manusia yang cerdas dan berjiwa wirausaha, mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif sehingga bisa menang dalam persaingan global (Murtini, 2009).

Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan kabupaten yang ada di Propinsi Sumatera Selatan yang memiliki keunikan dalam hal pendidikan tinggi. Di luar Kotamadya Palembang sebagai pusat ibukota Propinsi Sumatera Selatan, Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan Kabupaten urutan ke dua yang paling banyak memiliki Perguruan tinggi yakni sebanyak delapan perguruan tinggi. Dari delapan perguruan tinggi ini,

setiap tahunnya menamatkan lebih kurang 2000 alumni, untuk itu para alumni ini tidak semuanya bisa diserap oleh lembaga/instansi pemerintahan BUMN maupun BUMS. Salah satu solusinya adalah memberikan pemahaman, menanamkan keinginan, memberikan motivasi serta memberikan pengetahuan dan keterampilan (*skill*) untuk menjadikan para sarjana ini menjadi seorang wirausaha muda. Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU (2013), jumlah pengangguran Kabupaten OKU cukup tinggi dimana Tahun 2013 sebesar 3.719 orang dan 50 peersen diantaranya adalah sarjana.

Untuk itu penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) dalam mewujudkan para sarjana untuk menjadi wirausaha muda serta mengidentifikasi strategi yang dilakukan untuk menjadikan para sarjana tersebut menjadi seorang wirausaha muda (*young entrepreneur*) di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai bulan Maret 2014 di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), Propinsi Sumatera Selatan. Pemilihan wilayah penelitian dilakukan secara *purposif* (sengaja), karena Kabupaten OKU memiliki perguruan tinggi urutan kedua di Propinsi Sumatera Selatan setelah Kotamadya Palembang. Metode penelitian yang dipergunakan adalah studi kasus (*case study*). Sementara penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penarikan contoh acak berlapis tak berimbang (*Disproportional Random Sampling*) dari jumlah sampel yakni 60 sampel

yang terdiri dari lulusan perguruan tinggi berbentuk universitas 20 orang alumni, lulusan perguruan tinggi berbentuk sekolah tinggi 20 orang alumni dan lulusan perguruan tinggi berbentuk akademik 20 orang alumni. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengolahan data yang digunakan adalah metode analisis SWOT (Rangkuti, 1999)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah asumsi dasar dalam analisis SWOT adalah kondisi yang berpasangan antara kekuatan (*Strength*) dan kelemahan/ kendala (*Weakness*), antara peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*). Kondisi berpasangan ini terjadi karena diasumsikan bahwa dalam setiap kekuatan selalu ada kelemahan yang tersembunyi, dan dari setiap peluang yang terbuka selalu ada ancaman yang harus diwaspadai.

Berikut ini beberapa faktor lingkungan internal dan eksternal yang dihadapi dalam melakukan strategi kebijakan untuk menjadikan para

sarjana menjadi seorang wirausaha muda (*young entrepreneur*) di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

1. Faktor-faktor Internal

Berdasarkan Tabel 1, teridentifikasi bahwa faktor-faktor internal berupa **faktor kekuatan** meliputi kemampuan akademik yang memadai (untuk mengenal dunia usaha secara teoritis) sebagai bekal menjadi wirausaha, daya nalar dan sistematika berpikir yang cukup baik, kemampuan fisik yang masih prima. Sementara dari sisi **faktor kelemahan** tercatat antara lain berupa hambatan mental bawaan mahasiswa (seperti gengsi dan takut mengambil resiko), kurikulum kuliah yang kurang mendukung ke arah manajemen dan *entrepreneurial skill*, minimnya modal usaha, kurang aktifnya sewaktu menjadi mahasiswa untuk mengikuti mentor, pelatihan dan seminar tentang kewirausahaan. Dari hasil perhitungan total skor yang di dapat dari bobot kali rating pada faktor internal adalah 3,770.

Tabel 1. Faktor - faktor internal yang mempengaruhi mewujudkan wirausaha muda di Kabupaten OKU

| Faktor-faktor Strategis Internal | Bobot (B) | Rating (R) | B*R |
|--|-----------|------------|-------|
| KEKUATAN | | | |
| * Kemampuan akademik yang memadai (untuk mengenal dunia usaha secara teoritis) sebagai bekal menjadi wirausaha | 0.154 | 4 | 0,616 |
| * Daya nalar dan sistematika berpikir yang cukup Baik dan | 0.115 | 3 | 0,345 |
| * Kemampuan fisik yang masih prima | 0,154 | 4 | 0,616 |
| KELEMAHAN | | | |
| * Hambatan mental bawaan mahasiswa (seperti gengsi dan takut mengambil resiko) | 0,154 | 4 | 0,616 |
| * Kurikulum kuliah yang kurang mendukung ke arah manajemen dan <i>entrepreneurial skill</i> | 0,154 | 4 | 0,616 |

| | | | |
|---|----------|-----------|--------------|
| * Minimnya modal usaha | 0,154 | 4 | 0,616 |
| * Kurang aktifnya sewaktu menjadi mahasiswa untuk mengikuti mentor, pelatihan dan seminar tentang kewirausahaan | 0.115 | 3 | 0,345 |
| Total | 1 | 26 | 3.770 |

2. Faktor-faktor Eksternal

Berdasarkan Tabel 2, teridentifikasi bahwa faktor-faktor eksternal berupa **faktor peluang** meliputi Mengurangi pengangguran, Meningkatkan pendapatan asli daerah, Menekan kriminal di daerah, Relatif belum adanya tanggungan keluarga, Cukup banyak peluang usaha yang dapat digali di Kabupaten OKU. Sementara dari sisi **faktor ancaman** tercatat antara lain berupa potensi

kendala dari orang tua, keluarga dan orang-orang terdekat yang masih menginginkan untuk mencari kerja tetap sebagai PNS, karyawan dan lainnya, serta kurangnya mentoring dalam membuka usaha yang menyebabkan salah arah dalam pendirian dan pengembangan usaha. Dari hasil perhitungan total skor yang di dapat dari bobot kali rating pada faktor eksternal adalah 3, 640.

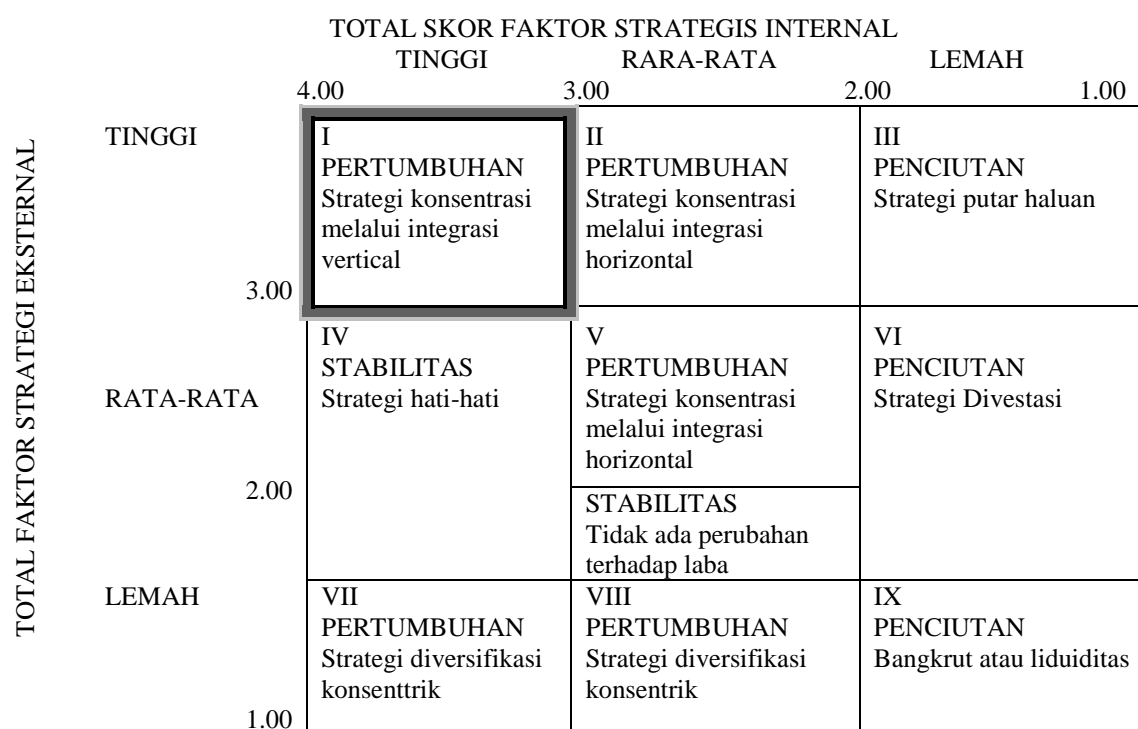
Tabel 2. Faktor - faktor eksternal yang mempengaruhi dalam mewujudkan Wirausaha muda di Kabupaten OKU

| Faktor-faktor Strategis Eksternal | Bobot (B) | Rating (R) | B*R |
|---|------------------|-------------------|--------------|
| PELUANG | | | |
| * Mengurangi pengangguran | 0.160 | 4 | 0.640 |
| * Meningkatkan pendapatan asli daerah | 0.120 | 3 | 0,360 |
| * Menekan kriminal di daerah | 0.160 | 4 | 0.640 |
| * Relatif belum adanya tanggungan keluarga | 0.160 | 4 | 0.640 |
| * Cukup banyak peluang usaha yang dapat digali di Kabupaten OKU | 0.120 | 3 | 0,360 |
| ANCAMAN | | | |
| * Potensi kendala dari orang tua, keluarga dan orang-orang terdekat yang masih menginginkan untuk mencari kerja tetap sebagai PNS, karyawan dan lainnya | 0,160 | 4 | 0.640 |
| * Kurangnya mentoring dalam membuka usaha yang menyebabkan salah arah dalam pendirian dan pengembangan usaha | 0,120 | 3 | 0,360 |
| | 1 | 25 | 3.640 |

3. Analisis SWOT

Berdasarkan identifikasi dari penskoran faktor lingkungan internal dan eksternal, maka dapat diketahui dalam mewujudkan wirausaha muda di Kabupaten OKU di dapat skor (bobot x rating) masing-masing sebesar 3.770 dan 3,640. Dari skor tersebut bila dilihat dari diagram matrik internal-eksternal, maka posisi menjadikan wirausaha muda di Kabupaten OKU

berada pada sel ke I (Gambar 1) dengan *strategi pertumbuhan melalui integrasi vertikal*, ini bermakna bahwa dalam menjadikan generasi muda untuk menjadi wirausaha muda diperlukan kebijakan, dukungan dorongan dan fasilitator pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten secara sinergis dan holistik.



Gambar 1. Diagram internal eksternal subsektor perkebunan Kabupaten OKU

Berdasarkan hasil yang di dapat pada Gambar 1, maka selanjutnya dilakukan perumusan strategis dengan menggunakan matrik SWOT (Tabel 3). Menurut Krisnamurthi (2005), Matrik SWOT ini adalah kerangka pola pikir bagaimana menciptakan kekuatan itu dapat dirilkan, dieksploitasi, dieksplorasi, dan dioptimalkan dan bagaimana pula kelemahan dapat dikembangkan menjadi kekuatan. Serta bagaimana pula faktor-faktor

ancaman dapat diubah sebagai peluang untuk mencapai keberhasilan pembangunan daerah dalam subsektor perkebunan yang menopang pembangunan subsektor perkebunan nasional. Untuk mencapai hal tersebut perlu dirumuskan strategi-strategi yang merupakan formulasi dari keempat faktor tersebut. Melalui analisa matrik maka akan dihasilkan empat komponen strategi (Tabel 3).

Tabel 3. Matrik SWOT pembangunan subsektor perkebunan

| | | |
|---|--|--|
| <p>IFAS</p> <p>EFAS</p> | <p>KEKUATAN (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> * Kemampuan akademik yang memadai (untuk mengenal dunia usaha secara teoritis) sebagai bekal menjadi wirausaha * Daya nalar dan sistematika berpikir yang cukup baik dan * kemampuan fisik yang masih prima | <p>KELEMAHAN (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> * Hambatan mental bawaan mahasiswa (seperti gengsi dan takut mengambil resiko) * Kurikulum kuliah yang kurang mendukung ke arah manajemen dan <i>entrepreneurial skill</i> * Minimnya modal usaha * Kurang aktifnya sewaktu menjadi mahasiswa untuk mengikuti mentor, pelatihan dan seminar tentang kewirausahaan |
| <p>PELUANG (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> * Mengurangi pengangguran * Meningkatkan pendapatan asli daerah * Menekan kriminal di daerah * Relatif belum adanya tanggungan keluarga * Cukup banyak peluang usaha yang dapat di gali di Kabupaten OKU | <p>STRATEGI SO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah Memberikan bantuan kemudahan dalam hal kewirausahaan • Pembinaan mentor dan pelatihan • Membuat jejaring domestic maupun LN | <p>STRATEGI WO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merubah <i>mindset</i> mahasiswa tentang pekerjaan • Revisi kurikulum PT kearah keahlian kewirausahaan • Pemerintah memfasilitasi bantuan modal |
| <p>ANCAMAN (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> * Potensi kendala dari orang tua, keluarga dan orang-orang terdekat yang masih menginginkan untuk mencari kerja tetap sebagai PNS, karyawan dan lainnya * Kurangnya mentoring dalam membuka usaha yang menyebabkan salah arah dalam pendirian dan pengembangan usaha | <p>STRATEGI ST</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merubah <i>mindset</i> orang tua tentang kewirausahaan • Melaksanakan lokakarya, pelatihan, seminar dan lainnya tentang kewirausahaan | <p>STRATEGI WT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi paradigma kewirausahaan di kalangan masyarakat • Pemerintah memfasilitati pelaku wirausaha muda untuk membuat jejaring dengan perguruan tinggi dan <i>stakeholders</i> |

D. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa simpulan dalam menjadikan wirausaha muda di Kabupaten OKU adalah :

1. Faktor-faktor internal berupa **faktor kekuatan** meliputi kemampuan akademik yang memadai (untuk mengenal dunia usaha secara teoritis) sebagai bekal menjadi wirausaha, daya nalar dan

sistematika berpikir yang cukup baik, kemampuan fisik yang masih prima. Sementara dari sisi **faktor kelemahan** tercatat antara lain berupa hambatan mental bawaan mahasiswa (seperti gengsi dan takut mengambil resiko), kurikulum kuliah yang kurang mendukung ke arah manajemen dan *entrepreneurial skill*, minimnya modal usaha, kurang aktifnya

sewaktu menjadi mahasiswa untuk mengikuti mentor, pelatihan dan seminar tentang kewirausahaan. Faktor-faktor eksternal berupa **faktor peluang** meliputi mengurangi pengangguran, Meningkatkan pendapatan asli daerah, menekan kriminal di daerah, relatif belum adanya tanggungan keluarga, cukup banyak peluang usaha yang dapat digali di Kabupaten OKU. Sementara dari sisi **faktor ancaman** tercatat antara lain berupa potensi kendala dari orang tua, keluarga dan orang-orang terdekat yang masih menginginkan untuk mencari kerja tetap sebagai PNS, karyawan dan lainnya, serta kurangnya mentoring dalam membuka usaha yang menyebabkan salah arah dalam pendirian dan pengembangan usaha

2. Alternatif strategi yang dilakukan untuk menjadikan wirausaha muda di Kabupaten OKU adalah dengan (a) strategi SO (pemerintah memberikan bantuan kemudahan dalam hal kewirausahaan, pembinaan mentor dan pelatihan, membuat jejaring domestik maupun LN, (b) strategi ST (merubah *mindset* orang tua tentang kewirausahaan, melaksanakan lokakarya, pelatihan, seminar dan lainnya tentang kewirausahaan), (c) strategi WO (merubah *mindset* mahasiswa tentang pekerjaan, revisi kurikulum perguruan tinggi ke arah kewirausahaan, pemerintah memfasilitasi bantuan modal), (d) strategi WT (sosialisasi paradigma tentang kewirausahaan di kalangan masyarakat, pemerintah memfasilitasi pelaku wirausaha muda untuk membuat jejaring dengan perguruan tinggi dan *stakeholders*.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2013. *SAKERNAS Tahun 2013*. BPS Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU. 2013. *Kabupaten OKU Dalam Angka*. BPS-BAPEDAPEMKABOKU. Batura ja. <http://www.Pikikir.rakyat.com/node/269084>. Diakses tanggal 01 Mei 2014.
- Ihsan. 2013. *Indonesia Masih Berupaya Tingkatkan Jumlah Wirausaha*. Wartaekonomi. Jakarta. [Http://wartaekonomi.com.id/berita16992/indonesia-masih-berupaya-tingkatkan-jumlah-wirausaha.html](http://wartaekonomi.com.id/berita16992/indonesia-masih-berupaya-tingkatkan-jumlah-wirausaha.html). Diakses tanggal 01 Mei 2014.
- Krisnamurthi, B. 2005. *Agribisnis Indonesia di Persimpangan Jalan dan Faktor-Faktor SWOT*. Agricon. Bogor
- Murtini, W. 2009. *Kewirausahaan Pendekatan Succes Story*. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press) Universitas Belas Maret Surakarta. Surakarta.
- Rangkuti, F. 1999. *Analisis SWOT Teknik Membedakan Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sarosa, P. 2005. *Becoming Young Entrepreneur. Dream Big, Star Small, Act Now*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Suzuki, N. 2014. *Jumlah Pengangguran Muda*. http://www.bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/02/04/0916541/jumlah_pengangguran_muda. Diakses tanggal 01 Mei 2014.